

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan padahal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi maka peranan berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.

Peranan asal katanya Peran yang ditambahi dengan akhiran “an” maka menjadi peranan, yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹²

2. Jenis-jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.

¹² Poerwadarma, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 735.

- b. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yangsaling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam mejalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.¹³

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (Anacted Role) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

B. Supervisor

1. Pengertian Supervisor

Ada beberapa pengertian tentang supervisor diantaranya yaitu:

¹³ Wewet Safitri, dkk, *Tingkatkan Pengetahuan Gaya Hidup dan Peran sebagai Konselor Sebaya*, (Bengkulu: Penerbit NEM, 2024), 41-42.

- a. Supervisor adalah orang yang melakukan supervisi.
- b. Supervisor adalah administrator dalam segala tingkatannya atau semua atasan terhadap bawahannya.
- c. Supervisor adalah semua atasan yang langsung berhubungan dengan guru-guru dan kepala sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan orang yang berada dibalik kegiatan supervisi adalah supervisor, mereka adalah pengawas, manajer atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. Supervisor disebut juga orang yang bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap orang yang disupervisi.

2. Karakteristik Supervisor

Seorang supervisor yang baik harus mengetahui 4K dari karakteristik supervisor ideal, yaitu :

- a. **Karakter**, Supervisor haruslah seorang yang jujur, artinya mengakui semua perbuatannya: benar atau salah. Supervisor juga haruslah berintegritas, artinya melaksanakan apa yang diucapkannya, menjadi teladan, *walk the talk* – tidak ‘asbun’.
- b. **Koperatif**, Supervisor harus bisa bekerja sama dengan bawahan, klien, *supplier*, sesama supervisor, dan atau manajernya.
- c. **Kompeten**, Supervisor haruslah orang yang mampu dan mengetahuibetul tentang bidangnya.

¹⁴ Edy Siswanto, dkk, *Supervisi Pendidikan: menjadi supervisor yang ideal*, (Semarang: Unnes Press, 2021), 32.

- d. **Komunikatif.** Karena supervisor berhubungan dengan manusia, bukan robot atau mesin, supervisor harus berbicara dalam ‘bahasa manusia’. Jadilah pendengar yang baik, berikan respon yang tepat, bukan menggurui, bukan menasehati apalagi mengecam. Supervisor harus latihan untuk mengucapkan artikulasi dengan jelas, bangunlah kepercayaan diri untuk berani berbicara di depan umum.

3. Supervisor dalam Pandangan Islam

Allah berfirman di dalam surat Al-Isra’ ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُؤُكُمْ أَعْلَمُ ۗ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.*¹⁵ (Q.S. Al-Isra’:84)

Berdasarkan pemahaman ayat di atas dapat diambil makna dan kandungan yang dapat kita pahami bahwa setiap orang harus bekerja sesuai keahliannya dan tugas masing-masing, termasuk dalam hal supervisor yang harus memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Selain surat al-isra’, dalil yang berkaitan dengan supervisor yaitu terdapat dalam surat ar-ra’d ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*¹⁶ (Q.S. Ar-Ra’d:11)

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004), 290.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 250.

Berdasarkan pemahaman ayat di atas dapat diambil makna dan kandungan yang dapat kita pahami bahwa pada lafadz *Qaum* artinya suatu golongan atau komunitas. Golongan dalam kaitannya dengan supervisor adalah orang-orang yang berada di bawah naungan kementerian agama yang terus berjuang dan mempertahankan mutu madrasah dengan membuat banyak strategi-strategi dalam membangun dan mengembangkan pendidikan yang bermutu.

Ayat ini juga dapat dijadikan dasaran dalam pencapaian mutu pembelajaran di madrasah dengan membentuk organisasi yang bertugas dalam meningkatkan kualitas madrasah. Sebuah organisasi pendidikan sangat penting dalam lembaga pendidikan karena semakin baik manajemen yang dihasilkan dari sebuah organisasi pendidikan, maka dapat semakin baik pula kualitas lembaga pendidikannya. Apalagi di dalam lembaga pendidikannya sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya mau bekerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan madrasah, karena apabila seluruh organ dalam organisasi lembaga pendidikan berfungsi sebagaimana mestinya maka pastilah tujuan dari lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai ibarat tubuh manusia apabila organ-organ pada tubuh manusia ini berfungsi dengan baik maka apa yang dikehendaki oleh manusia tersebut dapat tercapai sehingga supervisor dalam

melakukan pembinaan dan evaluasi juga tidak terlalu bekerja keras dan hanya mengarahkan serta memperbaiki kekurangan lembaga tersebut.¹⁷

C. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision*. Kata *super* berarti atas atau lebih sedangkan *vision* yaitu melihat atau meninjau. Jika digabungkan mengandung pengertian melihat pekerjaan secara keseluruhan dengan sangat teliti.

Supervisi sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁸

Supervisi dalam pengertian lain adalah berbagai bentuk bantuan daripada pemimpin madrasah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Burton dan Leo J. Brukner mengartikan supervisi adalah teknik pelayanan yang tujuan utamanya untuk mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁹

Pengawas sebagai supervisor bertugas melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan

¹⁷ Masyitoh, "Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan Implementasinya dalam pengelolaan madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 1 (Februari-Oktober, 2020): 47.

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 76.

¹⁹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 171.

pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas.

Supervisi merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam kegiatan supervisi juga diperlukan yang sifatnya membantu setiap personel terutama guru agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.²⁰ Jadi, guru tidak perlu takut jika disupervisi oleh pengawas karena pada dasarnya pengawas hanya membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan meluruskan yang salah.

2. Fungsi Supervisi

Seorang supervisor pendidikan perlu memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya dalam usaha ke arah tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Fungsi utama yang merupakan tugas-tugas pokok seorang supervisor dibidang pendidikan adalah sebagai berikut;

- a. Penelitian
- b. Penilaian
- c. Perbaikan
- d. Peningkatan

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 112.

3. Tujuan Supervisi

Adapun tujuan supervisi secara umum adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang di lakukan guru di kelas sedangkan tujuan supervisi secara khusus diantaranya yaitu:

- a. Membantu guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru agar mereka lebih menyadari serta mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya; supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.
- c. Melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kompetensi masing-masing.
- d. Menemukan kelebihan dan kekurangan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.
- f. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat memdayagunakan kemampuannya secara maksimal.

- g. Membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa-siswanya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.

Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar beres dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan yang di maksud. Secara umum tujuan supervisi dapat di rumuskan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran. Dengan demikian, jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.²¹

4. Sasaran Supervisi

- a. Supervisi Administrasi
- b. Supervisi Akademik
- c. Supervisi Lembaga

5. Prinsip-Prinsip Supervisi

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruksif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman

²¹ Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 44- 45.

dan merasa di terima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Oleh karena itu, supervisi harus di laksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif, maka prinsip supervisi yang di laksanakan adalah:

a. Prinsip ilmiah

Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawaan.

c. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervise sharing of idea, sharing of experience, memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip Konstruksif Dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervise menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.²²

D. Pengawas madrasah sebagai supervisor

1. Pengertian pengawas

Pengawas madrasah di kabupaten atau kota menurut Sagala adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh kementerian agama. Mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ada, pengawas satuan pendidikan adalah berstatus sebagai pejabat fungsional. Keahlian yang dituntut dari jabatan pengawas berbeda dengan guru yang tercermin dari tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai pengawas.

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari kontrol, inspeksi dan supervisi pembinaan. Kontrol bertujuan untuk memeriksa apakah pekerjaan berjalan seperti yang telah direncanakan. Pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.²³

Pengawas sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 adalah pegawai negeri

²² Piet A. Sahertian dan Ida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Bandung: Rineka Cipta, 1992), 21.

²³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 170.

sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada status pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.²⁴

2. Tugas pokok dan fungsi pengawas

Tugas pokok pengawas satuan pendidikan adalah membina dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan baik teknis edukatif maupun teknis administratif. Kedudukan pengawas madrasah berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota.²⁵

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.²⁶ Berdasarkan tugas pokok dan fungsi diatas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas, yaitu:

- a. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah.
- b. Melakukaan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya.

²⁴ Tim Direktoral Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profesionalisme Pengawas Pendidais*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,2000), 4.

²⁵ Awaludin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), 40-42.

²⁶ Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. (Bekasi: bina mitra publishing,2011), 21.

- c. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Fungsi pengawas yaitu mengkoordinasi semua kegiatan sekolah. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas secara terusmenerus. Memberikan pengetahuan pada setiap anggota, membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.

3. Kegiatan pengawas

Menurut Sudjana maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain:

- a. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya.

- b. Melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru
- c. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa
- d. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.
- e. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa.
- f. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya.
- g. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya.
- h. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya.
- i. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah.

- j. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.²⁷

Dari uraian diatas, dapat digambarkan dengan jelas bahwa kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan bentuk kerja pengawas yang diwujudkan oleh pengawas dalam bentuk kinerja pengawas meliputi, perencanaan program pengawas, pelaksanaan program kerja pengawas, melaksanakan evaluasi, dan pelaporan hasil kerja pengawas, maka kinerja pengawas dapat diidentikkan dengan perwujudan dari tugas-tugas pengawas.

E. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Mutu dalam bahasa Inggris “*quality*” artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mutu merupakan ukuran baik buruk suatu benda, keadaan taraf atau derajat kepandaian kecerdasan atau sebagainya. Menurut lima pakar yang mendefinisikan mutu dalam perspektif produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

²⁷ Nana Sudjana, Sirya Dharma, *Menyusun Program Kepengawasan: Panduan bagi pengawas sekolah*, (Jakarta : Bina mitra Publishing, 2013), 28.

Menurut juran, mutu merupakan kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan pada lima ciri, yaitu teknologi yang merupakan kekuatan, psikologis merupakan citra rasa atau status, waktu merupakan kehandalan, kontraktual merupakan jaminan, dan etika yang merupakan sopan santun. Kecocokan penggunaan produk tersebut memiliki dua aspek utama, yaitu ciri-ciri produknya memenuhi tuntutan customer dan tidak memiliki kelemahan. Adapun ciri-ciri yang memenuhi tuntutan pelanggan menurut juran adalah produk tersebut bermutu tinggi dan memiliki ciri khusus yang berbeda dari produk pesaing serta dapat memenuhi harapan sehingga dapat memuaskan pelanggan. Menurut Crosby, mutu merupakan conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standard dan criteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.

Menurut Deming, mutu merupakan kesesuiandengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu merupakan perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas maka produk tersebut baik berupa barang maupun jasa.

Menurut Feiganbaum, mutu merupakan kepuasan pelanggan. Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya

kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Garvi dan Davis menyatakan bahwa mutu merupakan suatu kondidim dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.²⁸

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pembelajaran adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

²⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 84-85.

2. Prinsip Mutu Pembelajaran

Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu:

a. Prinsip umum pembelajaran

- 1) Bahwa belajar menghasilkan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan.

Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alam linear sejalan proses kehidupan.²⁹

b. Prinsip khusus pembelajaran

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus

²⁹ Edwar Harefa, dkk, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 32.

dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap suatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan, dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh, perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis. Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memperhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama

dalam belajar.

- b) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- c) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui pendidikan.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.³⁰

2) Prinsip Keaktifan

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, yang memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

John Dewey menyatakan bahwa belajar adalah menyangkut

³⁰ Edwar Harefa, dkk, *Teori Belajar dan pembelajaran*, 34.

apa yang harus dikerjakan siswa oleh dirinya sendiri maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya. Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.

c. Komponen dalam pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri. Walaupun tidak bisa melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, tetapi dapat melihat apakah seseorang itu belajar atau tidak dari melihat kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Bagaimana agar proses pembelajaran berhasil? Sebagai suatu sistem kita dapat menganalisis komponen-komponen apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa komponen harus saling berinteraksi dan berintelelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.³¹

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) , 36.

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.³²

2) Isi atau materi pembelajaran

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. dalam konteks tertentu, materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan ketika tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (subject centered teaching). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.³³

Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga yang terjadi proses pembelajaran adalah

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 57.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 58.

menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada mencapai tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.

3) Metode pembelajaran

Metode merupakan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Perkembangan mental peserta didik di madrasah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Maka, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.³⁴ Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

a) Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok siswa.³⁵ Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini masih sering

³⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia 2011) , 80.

³⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung CV: Wacana Prima 2007) , 98.

digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik oleh guru maupun siswa.³⁶

Kelebihan metode ceramah yaitu:

- (1) Menyajikan materi pelajaran lebih luas.
- (2) Dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- (3) Guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- (4) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

b) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi sebenarnya tidak terlepas dari penjelasan lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 88.

Kelebihan dari metode demonstrasi:

- (1) Dapat membantu siswa untuk lebih jelas dalam memahami materi.
- (2) Proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, namun juga melihat peristiwa yang terjadi.
- (3) Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

c) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. pertama, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Kedua, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.³⁷

Kelebihan metode diskusi:

(1) Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

(2) Dapat melatih membiasakan diri bertukar pikiran.

(3) Dapat melatih siswa untuk mengemukakan gagasan secara verbal.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu, namun memiliki peran yang sangat penting. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.

d. Standar mutu pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pemerintah menentukan standar mutu pembelajaran satuan pendidikan. peraturan

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000), 97.

pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP). Pada pasal 19 ayat 1 di jelaskan proses pembelajaran diselenggarakan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang yang cukup dan kreatifitas. Kemampuan bakat, minat, fisik, dan psikologis peserta didik.

Pada pasal 19 ayat 3 bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran terlaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

a) Silabus Silabus merupakan seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang mencakup standar kompetensi. Kompetensi dasar, materi pembelajaran/pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dan penilaian.

b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk memuat beberapa komponen, yaitu identifikasi pembelajaran, alokasi

waktu standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi dan strategi pembelajaran, sumber belajar dan langkah-langkah pokok pembelajaran dan penilaian.

c) Alokasi waktu tatap muka pembelajaran

Alokasi merupakan jumlah yang telah ditentukan waktu dibutuhkan untuk ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dan pertimbangan jumlah belajar dan untuk tatap muka SD/MI yaitu 35 menit .

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, hal-hal yang wajib dilakukan guru adalah:

- a) Kehadiran guru di kelas pada awal pertemuan dapat menjadikan motivasi dan contoh bagi peserta didik.
- b) Penguasaan dari materi bahan ajar dapat di transferkan.
- c) Menjelaskan tujuan dari kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- d) Menyampaikan materi yang sudah terencana dengan cakupan penjelasan uraian dari silabus.³⁸

³⁸ Peraturan Pemerintah NO. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

3) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian yang dilakukan pendidik dalam mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Serta menyusun laporan hasil pembelajaran peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran. penilaian dapat dilakukan secara sistematis, konsisten dan terprogram dalam bentuk alat lembar atau remedial, pengamatan, angket, lisan, rekaman dan catatan. Hasil penilaian didapatkan dari satuan pembelajaran.

4) Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah dalam satuan pendidikan prinsip-prinsip pengawasan harus dilakukan secara objektif dan transparan guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah dan dinas pendidikan atau kementerian agama.³⁹

³⁹ Sarkadi, *Manajemen Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 139.